

Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus di SMKN 27 Jakarta)

Amalia Putri Ariyani
Universitas Negeri Jakarta
Email: amelssputri@gmail.com

Korespondensi penulis: amelssputri@gmail.com

***Abstract.** This study aims to: 1) determine the effect of entrepreneurial motivation on entrepreneurial interest 2) determine the influence of the school environment on entrepreneurial interest in Skin and Hairstyling students at SMKN 27 Jakarta. This type of research is a quantitative research with a correlation research design. The research population was all students of class XI and XII SMK who received entrepreneurship subjects. The sampling technique uses simple random sampling. Data collection used a questionnaire, analyzed using multiple linier regression analysis with the help of the SPSS 23 program. The results showed that there was a positive and significant influence between entrepreneurial motivation on entrepreneurial interest and there was a positive and significant influence between the school environment and interest in entrepreneurship in Skin Beauty students and Hair at SMKN 27 Jakarta.*

***Keywords:** Entrepreneurial Motivation, School Environment, and Interest in Entrepreneurship*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha 2) mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha pada siswa Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMKN 27 Jakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMK kelas XI dan XII yang mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha pada siswa Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMKN 27 Jakarta.

Kata kunci: Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Sekolah, dan Minat Berwirausaha.

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang Undang No. 2 Tahun 1985, tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga untuk mengembangkan manusia yang seutuhnya. Pendidikan berusaha untuk memberikan pertolongan agar manusia mengalami perkembangan pribadi. Kesejahteraan hidup dapat dicapai apabila manusia mengalami perkembangan pribadi secara maksimal. Setiap pribadi dituntut untuk memiliki cita-cita, tidak jarang orang berebut kursi untuk menempuh pendidikan di sekolah-sekolah formal. Salah satunya pada sekolah menengah kejuruan (SMK). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 menyebutkan bahwa SMK adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Menghadapi kenyataan yang saat ini sedang berlangsung, lulusan SMK merupakan salah satu penyalur angka pengangguran tertinggi. Hal ini dapat dilihat dari website BPS berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka (TPT), yaitu SMP sebesar 5,95%. SMA sebesar 8,57%. SMK sebesar 9,42%. DI-DIII sebesar 3,59%. S1-S3 sebesar 4,80%. SMK masih yang paling tinggi. Tingginya angka pengangguran merupakan fenomena yang terjadi di Indonesia. Hal ini diakibatkan karena siswa setelah lulus SMK mencari pekerjaan sedapatnya, sehingga beberapa dari mereka yang belum mendapatkan pekerjaan akhirnya ikut andil dalam peningkatan jumlah pengangguran. SMK mempunyai tujuan pendidikan yang tertuang pada Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2003 yaitu menjadi sumber daya manusia yang siap kerja dan memiliki keterampilan mampu menciptakan peluang usahanya, tidak hanya mampu mengisi peluang usaha yang sudah ada saja, namun upaya pendidikan juga harus mampu memberikan lulusan yang memiliki jiwa dan perilaku kewirausahaan. Berwirausaha merupakan program atau pembelajaran yang paling efektif karena semakin banyak jumlah lulusan SMK, maka bertambah pula jumlah orang menganggur. Hal ini dapat meningkatkan daya saing lulusan SMK dan mendorong mereka untuk berwirausaha di bidang sesuai dengan kompetensi yang dipelajari. Sehingga semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Hansemark dalam Rohma (2011) Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan barang dan atau jasa baru yang dapat menghasilkan nilai ekonomi lebih tinggi. Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha sendiri yang mana dapat mendobrak sistem

ekonomi dengan memperkenalkan jasa yang baru. Pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 27 Jakarta terbagi dua. Pertama, PKK merupakan ilmu kewirausahaan berbentuk teori dan kedua, TeFa (*Teaching Factory*) merupakan ilmu kewirausahaan berbentuk kompetensi keahlian.

Anak-anak muda saat ini banyak tertarik dan melirik dunia kecantikan sebagai hal yang menyenangkan dengan tujuan mempercantik diri serta dapat memuaskan hasrat tersendiri. Kecantikan merupakan salah satu dari industri kreatif yang memiliki potensi baik untuk dikembangkan serta dapat meningkatkan potensi sosial, budaya dan ekonomi yang cukup menjanjikan masa depan yang cerah. Begitu halnya kegemaran merias wajah meningkat menjadi semacam kewajiban. Kosmetik bukanlah sesuatu yang baru, kosmetik telah dikenal sejak zaman dahulu kala dan merupakan unsur kebudayaan masyarakat sepanjang masa perkembangan umat manusia (Rostamailis, 2005: 3). Menurut Euromonitor International, negara-negara berkembang, termasuk Indonesia memiliki kontribusi 51% bagi industri kecantikan global. Meningkatnya perkembangan industri kecantikan di Indonesia cukup pesat. Menurut Direktur Jenderal Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kementerian Perindustrian, Gati Wibawaningsih menyatakan bahwa industri kosmetik menjadi salah satu industri andalan yang berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian di masa yang akan datang (Sidik, 2017). Perkembangan industri kecantikan ini dapat mendorong orang untuk membentuk usaha baru. Namun tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Menurut (Basrowi, 2011: 64-66) faktor tersebut terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan atau faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor internal tersebut adalah motivasi berwirausaha, Kurangnya dorongan motivasi untuk berwirausaha dari dalam diri menyebabkan siswa kurang minat untuk berwirausaha. Hal ini diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dudung Abdullah dan Fiska Rahmah Septiany. Motivasi berwirausaha menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Sedangkan faktor eksternal menurut (Basrowi, 2014: 64-66) yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya. sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan sekolah (Tjahjono dan Ardi, 2008: 46-63).

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu karena ingin menganalisis adakah pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa TKKR kelas XI dan XII di SMKN 27 Jakarta.

KAJIAN TEORITIS

Motivasi Berwirausaha

Motif, dalam bahasa inggrisnya "*motive*" berarti gerak atau bergerak, maka motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan (Basrowi, 2011). Menurut (Robbins, 2001) motivasi adalah kesediaan individu untuk mengeluarkan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Motivasi berwirausaha membantu individu untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Dengan adanya motivasi berwirausaha yang kuat dari siswa tentunya dapat menambah jumlah wirausahawan muda di Indonesia. Sebagai contoh siswa ingin membangun sebuah usaha kecil dalam bidang kecantikan, misalkan menjadi *make up artist* (MUA). Usaha dalam bidang jasa ini akan berjalan jika siswa dapat menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya. Jadi dapat disimpulkan motivasi berwirausaha adalah perasaan menyukai sesuatu dengan melakukan kegiatan untuk meningkatkan hasil karyanya agar dapat meningkatkan penghasilan dan mendorong individu untuk memusatkan perhatiannya, serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko untuk menjalankan bisnis/usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada untuk menciptakan bisnis baru.

Lingkungan Sekolah

Selain motivasi berwirausaha, lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Ini karena lingkungan sekolah merupakan rumah kedua bagi tempat tinggal siswa, karena mereka menghabiskan setengah hari di sekolah. Maka lingkungan sekolah memiliki andil dalam menumbuhkembangkan pengetahuan akan kewirausahaan. Karena dalam pengetahuan kewirausahaan ditanamkan sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis. Hal terpenting yang perlu diperhatikan juga lingkungan

sekolah dapat meningkatkan upaya minat berwirausaha di kalangan siswa. Menurut (Alma, 2010: 7) dalam buku yang berjudul kewirausahaan mengemukakan bahwa, “Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan formal dan pengalaman bisnis kecil-kecilan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil”. Pengetahuan kewirausahaan yang di dapat selama di lingkungan sekolah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang didapat selama praktek. Pengajaran dan bimbingan dari pendidikan kewirausahaan untuk siswa dapat diterima sebagai penyeimbang yang memungkinkan dapat mengurangi efek keyakinan diri yang rendah dan pada akhirnya meningkatkan peluang untuk penciptaan usaha yang sukses. Sebagai contoh pada siswa TKKR dalam belajar pendidikan kewirausahaan salah satunya membangun usaha di bidang kecantikan, siswa dapat berperan aktif dalam belajar cara untuk membangun usaha dan dapat mengetahui cara kerja sebagai wirausahawan di bidang kecantikan.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan lingkungan sekolah adalah tempat yang tepat untuk membina dan membimbing siswa menuju perubahan sikap dan tingkah laku untuk menjadi wirausahawan salah satunya pada bidang kecantikan serta dapat mengamalkan kemampuan kreatif dan inovatif yang akan dijadikan dasar, kiat, dan sumberdaya siswa untuk mencari peluang menuju sukses dalam berwirausaha.

Minat Berwirausaha

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan (Nurhayani, 2012: 61) diacu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Minat merupakan aspek kognitif dari motivasi, atau merupakan gambaran kognitif yang memberikan arah pada suatu tindakan.

Kata wirausaha (Basrowi, 2011, p. 4) jika diurai akan muncul perbedaannya yaitu wira artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan, dan panjang. Sedangkan usaha yaitu penciptaan kegiatan, dan atau berbagai aktivitas bisnis. Menurut (Basrowi, 2011, p. 3) Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku.

Menurut (Subandono, 2007: 30) Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat ini tidak timbul dengan sendirinya tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Jadi dapat diketahui bahwa minat berwirausaha adalah kepribadian seseorang yang mampu mengembangkan sifat berwirausaha sehingga dapat menimbulkan motivasi berwirausaha sesuai pada bidang yang diminatinya.

METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi desain penelitian, populasi/sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Desain penelitian korelasional adalah suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain (Yusuf, 2014: 64). Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi berwirausaha dan lingkungan sekolah, sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha. Hasil yang diharapkan dapat menjelaskan mengenai pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 27 Jakarta. Menurut (Sugiyono, 2018: 130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Sehubungan dengan maksud populasi ini, selanjutnya yang menjadi populasi penelitian adalah Siswa TKKR di SMK Negeri 27 Jakarta. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII yang mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 27 Jakarta. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Teknik sampling digunakan

dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Prof. Dr. A. Muri Yusuf (2014: 153-154) *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan tidak mengembalikan responden terpilih pada kelompok populasi. Artinya tidak semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah 70 orang siswa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data kuantitatif adalah data hasil jawaban kuesioner motivasi berwirausaha, lingkungan sekolah, dan minat berwirausaha. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data dikumpulkan secara langsung dari responden yang diperoleh dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang berupa kuesioner mengenai motivasi berwirausaha, lingkungan sekolah dan minat berwirausaha pada siswa TKKR di SMK Negeri 27 Jakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2012: 142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner tersebut diberikan kepada para responden dan kemudian diharapkan setiap masing-masing responden akan mengisinya dengan jawaban setiap individu responden itu sendiri. Kuesioner diberikan langsung kepada responden, kemudian responden memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah tersedia. Kuesioner ditunjukkan kepada siswa kelas XI dan XII TKKR di SMK Negeri 27 Jakarta yang mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha. Instrumen penelitian digunakan berdasarkan konsep dasar dari teori yang mendasari dari penelitian. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang dikembangkan dari indikator dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan pada indikator yang terdapat didalam paparan, maka dapat disusun dan dikembangkan menjadi instrumen penelitian yang berupa kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Pada penelitian yang telah ditetapkan menjadi indikator, kemudian indikator tersebut dipaparkan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang kemudian diubah dalam beberapa pertanyaan atau pernyataan yang selanjutnya dijawab oleh responden. Kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data terlebih dahulu harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian akan diujikan kepada 35

responden. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuisisioner dikatakan valid apabila kuisisioner mampu untuk mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment yang terdapat dalam program SPSS. Suatu pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban kuesioner, sehingga mampu menunjukkan keandalan sebuah alat ukur. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach A yang diperoleh dari SPSS dengan batas nilai Cronbach A untuk mengukur instrumen yang reliabel. Pengujian statistik dengan menggunakan teknik statistik Cronbach A instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur apabila memiliki nilai Cronbach A lebih $> 0,60$. Hasil uji validitas pada kuesioner motivasi berwirausaha menunjukkan bahwa 14 item pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji validitas pada kuesioner lingkungan sekolah menunjukkan bahwa 14 item pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji validitas pada kuesioner minat berwirausaha menunjukkan bahwa 7 item pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner motivasi berwirausaha, lingkungan sekolah dan minat berwirausaha memiliki A Cronbach lebih besar dari 0,60 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara bebas (X) dengan terikat (Y), sehingga analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum menghitung menggunakan rumus regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik menurut (Mardiatmoko, 2020: 334) adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier berganda terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan ada 4, yaitu uji normalitas, uji heterokesdasitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas.

Uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang digunakan untuk mengetahui apakah residual data terdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: - Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$,

maka data berdistribusi normal. - Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal (Santoso, 2013). Diketahui bahwa nilai Asymp. Sig pada hasil menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah $0,065 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW). Diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) memiliki kriteria: terletak diantara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.

Uji multikolinieritas menurut (Mardiatmoko, 2020: 335-337) Multikolinieritas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Gejala adanya multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel (X_1) dan (X_2) yaitu $0,237$ dan nilai VIF pada variabel (X_1) dan (X_2) yaitu $4,213$. Maka disimpulkan bahwa hasil dari nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 berarti bahwa data ini bebas multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas menurut (Mardiatmoko, 2020: 334-335) Heteroskedastisitas untuk melihat keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya dengan scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Diketahui bahwa scatterplot tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar maka dapat dikatakan bahwa data ini bebas heteroskedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik diterima selanjutnya analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda akan menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara bebas terhadap terikat. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya terikat dapat dilakukan melalui peningkatan bebas atau tidak. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai terikat, jika nilai bebas dimanipulasi. Regresi

linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua bebas atau lebih terhadap terikat (Sugiyono, 2011). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaan garis regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = minat berwirausaha

α = konstanta

β = koefisien regresi

ε = error term

X1 = motivasi

X2 = lingkungan keluarga

Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh bebas terhadap terikat dengan menganggap lain bersifat konstan (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel. Adapun langkah-langkah pengujiannya, yaitu: perumusan hipotesis, menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%, menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H0 dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikan < 5%, maka H0 ditolak dan jika nilai signifikan > 5%, maka H0 diterima, dan pengambilan keputusan.

Besar pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha dapat diketahui dari koefisien determinasi. (R Square). Nilai R Square yang kecil berarti kemampuan - bebas dalam menjelaskan variasi terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti - bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi terikat (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa TKKR di SMK Negeri 27 Jakarta dapat diketahui dengan menggunakan uji t. Perhitungan uji t menggunakan bantuan program SPSS dan pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji t untuk Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat berwirausaha

		t	Sig.
del			
1	(Constant)	2.509	.015
	Motivasi Berwirausaha	2.943	.004

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa variabel motivasi berwirausaha (X_1) diperoleh nilai thitung = $>$ ttabel = 2,943 $>$ 1,996 dan nilai p value (sig) 0,04 $<$ 0,050 maka keputusannya H_0 ditolak. Jadi secara parsial variabel independen (X_1) yaitu motivasi berwirausaha mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu minat berwirausaha siswa.

Tabel 2. Hasil Uji t untuk Lingkungan keluarga Terhadap Minat berwirausaha

		t	Sig.
del			
1	(Constant)	2.509	.015
	Motivasi Berwirausaha	2.943	.004

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa variabel lingkungan sekolah (X_2) diperoleh nilai thitung $>$ ttabel = 2.172 $>$ 1,996, dan nilai p value (sig) 0,033 $<$ 0,05 maka keputusannya H_0 ditolak. Jadi secara parsial variabel independen (X_1) yaitu lingkungan sekolah mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu minat berwirausaha siswa.

Besar pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha pada SMK N 27 Jakarta dapat diketahui dari koefisien determinasi, yang ditunjukkan dengan nilai R Square. Hasil analisis koefisien determinasi dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.779 ^a	.607	.595	1.92469	.607	51.688	2	67	.000

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Motivasi Berwirausaha

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hasil perhitungan nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,607 artinya bahwa secara simultan variabel motivasi berwirausaha dan lingkungan sekolah mempengaruhi minat berwirausaha siswa sebesar 60,7%. Sedangkan sisanya, yaitu 39,7% minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teramati.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui persamaan garis regresi untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha pada SMK N 27 Jakarta dengan menggunakan analisis koefisien beta. Hasil perhitungan konstanta dan koefisien beta dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Beta

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.684	2.266		2.509	.015
	Motivasi Berwirausaha	.227	.077	.463	2.943	.004
	Lingkungan Sekolah	.172	.079	.342	2.172	.033

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 5, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 5,684 + 0,227X_1 + 0,172X_2$$

Keterangan:

Y = minat berwirausaha

X1 = motivasi

X2 = lingkungan keluarga

Berdasarkan model persamaan regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil bahwa konstanta sebesar 5,684 menunjukkan jika motivasi berwirausaha (X1), lingkungan sekolah (X2), bernilai konstan atau nol, maka minat berwirausaha (Y) memiliki nilai sebesar 3.313. Selanjutnya, motivasi berwirausaha (X1) memiliki koefisien positif sebesar 0,227. Lingkungan sekolah (X2), memiliki koefisien positif sebesar 0,172. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha (X1) dan lingkungan sekolah (X2) berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Y). Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan motivasi berwirausaha (X1) dan lingkungan sekolah (X2) sebesar satu satuan akan dapat meningkatkan minat berwirausaha (Y) sebesar nilai koefisien beta masing-masing bebas dikalikan dengan besar kenaikan yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi berwirausaha (X1) dan lingkungan sekolah (X2) maka semakin baik minat berwirausaha. Sebaliknya, semakin buruk motivasi berwirausaha (X1) dan lingkungan sekolah (X2), maka semakin rendah minat berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa TKKR di SMK N 27 Jakarta, dengan asumsi jika motivasi berwirausaha meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan minat berwirausaha menjadi semakin baik. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha pada siswa TKKR di SMK N 27 Jakarta, dengan asumsi jika lingkungan sekolah meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan minat berwirausaha menjadi semakin baik.

Saran

Bagi Siswa

- a. Siswa alangkah baiknya dapat menambah minat berwirausaha lebih tinggi dengan cara aktif, antusias dan kreatif dalam mengikuti mata pelajaran kewirausahaan atau PKK

maupun melakukan *TeFa (Teaching Factory)* atau praktik kewirausahaan. Supaya setelah lulus dari bangku sekolah siswa tidak hanya bergantung pada jumlah lapangan pekerjaan yang ada akan tetapi siswa mampu memanfaatkan peluang untuk membuka usaha.

b. Siswa ada baiknya dapat mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh sekolah atau lembaga resmi seperti kegiatan *webinar* atau seminar tentang kewirausahaan agar menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang berwirausaha karena dapat dijadikan bekal untuk siswa membuka usaha kedepan nantinya.

Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan cara memberikan motivasi terhadap siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan misalkan memberikan tips dan cara sukses berwirausaha sehingga dapat membantu siswa untuk lebih antusias dan minat untuk masuk dalam dunia kewirausahaan.

Bagi Sekolah

Sekolah ada baiknya dapat mengadakan program pelatihan kewirausahaan bagi siswa. Supaya siswa dapat berfikir kreatif serta menambah wawasan sehingga siswa lebih antusias dan berminat dalam kegiatan kewirausahaan dan siswa memiliki bekal berwirausaha setelah lulus sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, D., Septiany, F.S. 2019. Pengaruh Motivasi Dan. Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha
- Alma, B. (2010). Kewirausahaan. Bandung : Alfa Beta.
- Basrowi. (2011). Kewirausahaan untuk perguruan tinggi. Cetakan kesatu. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bilson Simamora. (2008) Analisis Multivariat Pemasaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. p. 23
- Ghozali, Imam. 2009. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <https://www.kompasiana.com/harlidyaangela9079/5cee97fe3ba7f7600d6f478f/edible-lip-kit-wajah-baru-industri-kosmetik> (diakses 06 Januari 2023 pukul 10:10)
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. Berekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan, 14(3), 333– 342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>

- Nurhayani, U. (2012). Vol. 4 N0.1 Juni 2012 Jurnal Mediasi. 4, 59–67.
- Robbins, S. P. 2001. *Organization Behavior*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Rohma, Elfina. 2011. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, di lingkungan terhadap sikap kewirausahaan studi pada mahasiswa peserta program mahasiswa wirausaha. Universitas Negeri Malang
- Rostamailis. 2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan & berbusana serasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Slamet (2013). *Stasistika Ekonomi plus Aplikasi SPSS*, Ponorogo : Umpo Press.
- Subandono, A. (2007). Pengaruh Pembelajaran Life Skill Diklat Kimia Produktif Dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smk Kimia Industri Theresiana Semarang. 8–26.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Tjahjono, H.K., & Ardi, H. 2008. Kajian niat mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16, 46-63.
- Yusuf, A. Muri. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media, 2016.